

Strategi Pendampingan QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Pembibitan Kakao dan Durian

Nanda Sri Dewani¹, Mutiah Khaira Sihotang²

Manajemen Bisnis Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nandarohil7@gmail.com, mutiahkhaira@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan transaksi tunai secara konvensional pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor pertanian kerap memicu berbagai hambatan operasional, seperti ketidakakuratan pencatatan kas hingga risiko kerugian finansial. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendampingan pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) serta dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM pembibitan kakao dan durian di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam. Pendekatan pelaksanaan dilakukan secara kualitatif interaktif melalui metode *direct training* dan sosialisasi berbasis *door-to-door*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung berhasil mempercepat adopsi teknologi finansial bagi para pelaku usaha tani. Integrasi sistem pembayaran QRIS secara nyata meningkatkan efisiensi operasional, menekan potensi peredaran uang palsu, mengeliminasi kebutuhan uang kembalian, serta mewujudkan transparansi pembukuan kas harian. Implikasi dari pengabdian ini menegaskan pentingnya edukasi teknologi finansial di kawasan perdesaan dalam mendorong inklusi keuangan digital dan akuntabilitas manajemen usaha berbasis prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci : *Digitalisasi Keuangan, QRIS, Efisiensi Keuangan, UMKM Pembibitan, Pengabdian Masyarakat.*

ABSTRACT

Conventional cash transactions in agricultural Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often trigger operational obstacles, ranging from inaccurate cash recording to financial risks. This community service study aims to analyze the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) implementation assistance strategy and its impact on financial management efficiency among cocoa and durian seedling MSMEs in Dusun 7, Kwala Air Hitam Village. The execution approach utilized an interactive qualitative method through direct training and door-to-door socialization. The results indicate that direct mentoring successfully accelerated the adoption of financial technology among local agricultural entrepreneurs. The integration of the QRIS payment system significantly improved operational efficiency, mitigated counterfeit money risks, eliminated the need for transaction change, and established daily cash flow transparency. The implications of this initiative emphasize the importance of rural

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

financial technology education in driving digital financial inclusion and sustainable business management accountability.

Keywords:

Financial Digitalization, QRIS inancial Efficiency, Seedling MSMEs, Community Service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam ekosistem keuangan nasional telah memicu transformasi fundamental pada pola transaksi masyarakat, yang secara berangsur beralih dari metode konvensional berbasis tunai (*cash-based*) menuju ekosistem transaksi non-tunai (*cashless*) (Ilyas 2025). Perubahan moda transaksi ini berdampak langsung pada percepatan efisiensi arus kas harian di tengah kehidupan masyarakat (Ola and , Markus Bunga, Debryana Y Salean 2026). Di samping itu, kepuasan pedagang dan persepsi nilai dari penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS berdampak signifikan terhadap keberlanjutan niat penggunaan teknologi tersebut dalam operasional usaha (Koeswandana, Fadhly, and Octavio 2022). Tren transaksi digital yang masif ini berdampak pada terdorongnya daya adaptasi operasional para pelaku usaha kecil di daerah (Al 2026). Dalam struktur makroekonomi di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama yang berfungsi sebagai pilar utama penyerapan tenaga kerja (Limbong, Munte, and Rimbun 2026) . Keberadaan UMKM berdampak nyata terhadap peningkatan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Hia et al. 2025) . Selain itu, keberlanjutan UMKM berdampak positif terhadap pemerataan ekonomi masyarakat hingga ke kawasan perdesaan (Indrawati et al. 2026).

Kendati memiliki kontribusi yang masif, keberlanjutan usaha para pelaku UMKM sangat ditentukan oleh kapasitas mereka dalam mengelola manajemen kas harian secara terstruktur (Limbong, Munte, and Rimbun 2026). Tata kelola kas yang efektif berdampak pada terciptanya akuntabilitas dan pencatatan transaksi usaha yang presisi (Rahardjo 2025). Namun demikian, mayoritas UMKM masih terbelenggu oleh hambatan operasional pembukuan manual yang berdampak pada sering terjadinya selisih perhitungan kas. Masalah operasional ini berdampak pada terbatasnya akses UMKM menuju ekosistem perbankan formal. Maraknya praktik pencampuran antara kas operasional usaha dengan uang pribadi pemilik berdampak pada ketidakjelasan batas kekayaan dan profitabilitas usaha yang sebenarnya (Al 2026).

Guna merespons tantangan digitalisasi tersebut, Bank Indonesia menerbitkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran digital berbasis kode QR. Kebijakan penerbitan QRIS ini berdampak pada terciptanya kemudahan interoperabilitas transaksi antarplatform keuangan digital. Pemanfaatan QRIS berdampak langsung sebagai instrumen pencatatan kas otomatis yang meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Penggunaan QRIS terbukti berdampak pada pengeliminasian risiko peredaran uang palsu pada transaksi pedagang. Penerapan pembayaran digital ini berdampak pada penekanan biaya operasional penanganan uang fisik. Sistem QRIS menghapuskan kebutuhan penyediaan uang kembalian sehingga berdampak pada efisiensi waktu transaksi. Pembayaran digital ini berdampak pada terbukanya jembatan akses bagi UMKM perdesaan untuk terhubung dengan ekosistem perbankan formal.

Proses penerimaan dan adopsi QRIS dapat dibedah melalui berbagai kacamata landasan teori. Berdasarkan DeLone & McLean Information System Success Model, keberhasilan adopsi teknologi

pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan yang berdampak pada peningkatan *net benefits* operasional bisnis. Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) mengonfirmasi bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berdampak langsung pada pembentukan minat pemanfaatan teknologi. Pembentukan *behavioral intention to use* yang kuat berdampak positif pada peningkatan penggunaan sistem secara nyata (*actual system use*). Menurut Innovation Diffusion Theory, QRIS dipandang sebagai inovasi yang memberikan keunggulan relatif berupa efisiensi waktu dan transparansi arus kas.

Perspektif teoretis ini semakin diperkaya ketika ditinjau dari sudut pandang ekonomi syariah dan muamalah Islam. Keputusan adopsi QRIS pada masyarakat Muslim dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah dan kepatuhan terhadap prinsip Maqashid Syariah. Kepatuhan terhadap prinsip Maqashid Syariah berdampak pada terbentuknya kepastian dan kejujuran dalam bertransaksi. Pencatatan transaksi digital melalui QRIS sejalan dengan perintah Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 282) yang berdampak pada terwujudnya kewajiban pembukuan keuangan yang transparan. Sistem pencatatan otomatis QRIS berdampak pada penghindaran unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan *bathil* sebagaimana diamanatkan dalam QS. An-Nisa: 29. Penggunaan rekaman digital berdampak pada perwujudan pilar *hifz al-mal* (perlindungan harta) dengan meminimalkan potensi kecurangan internal. Dari dimensi demografis, karakteristik Generasi Z sebagai *digital natives* berdampak pada tingginya intensitas penggunaan QRIS untuk kemudahan evaluasi riwayat pengeluaran pribadi.

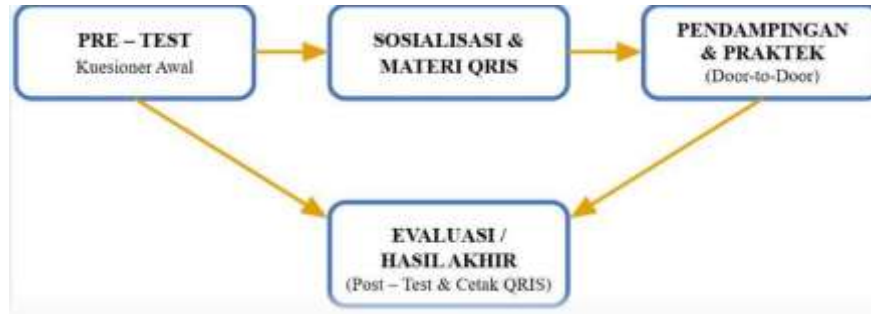
Terlepas dari manfaat praktis yang ditawarkan, fakta empiris memperlihatkan bahwa implementasi QRIS masih dihadapkan pada ketimpangan adopsi di wilayah non-metropolitan. Keterbatasan infrastruktur jaringan internet di perdesaan berdampak pada terhambatnya kelancaran transaksi QRIS. Keterbatasan spesifikasi perangkat seluler dan rendahnya literasi digital pelaku usaha berdampak pada lambatnya adopsi teknologi pembayaran digital. Kekhawatiran terhadap kebocoran data dan risiko keamanan digital berdampak pada keraguan pelaku usaha untuk berpindah ke metode non-tunai. Kondisi ini menciptakan *research gap* di mana banyak UMKM hanya memanfaatkan QRIS secara pasif tanpa mengintegrasikan data transaksi ke dalam manajemen kas harian mereka.

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi teknologis QRIS dan praktik tata kelola kas riil UMKM. Kebutuhan ini berdampak pada perlunya formulasi strategi pendampingan digitalisasi yang terstruktur dan inklusif. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperluas literatur integratif yang menghubungkan kerangka adopsi teknologi, manajemen kas, dan prinsip Maqashid Syariah. Secara terapan, temuan penelitian ini berdampak positif bagi para pemangku kebijakan dalam merumuskan skema insentif serta pelatihan pencatatan kas digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara komprehensif tingkat adopsi serta efektivitas QRIS terhadap efisiensi pengelolaan kas dan transparansi laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi determinan penerimaan teknologi dan nilai syariah guna merumuskan strategi pendampingan yang mendorong keberlanjutan daya saing UMKM serta inklusi keuangan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyasar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sektor pembibitan hortikultura (kakao dan durian) yang berlokasi di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Rangkaian intervensi dirancang secara terstruktur ke dalam empat tingkatan fase berkesinambungan dengan mengadopsi prinsip *Asset-Based Community*

Development (ABCD) guna mengoptimalkan potensi lokal yang ada. Gambaran alur proses dan tahapan kegiatan pengabdian disajikan secara ringkas pada Gambar 1:



Gambar 1.

Bagan Alur Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Fase pertama diawali dengan pemetaan komprehensif melalui studi lapangan, analisis kebutuhan mitra, serta koordinasi resmi dengan aparat desa dan pengurus Dusun 7. Langkah ini bertujuan mengevaluasi pola transaksi keuangan, skema pembukuan usaha, serta hambatan adopsi teknologi finansial pada usaha pembibitan. Pengumpulan data awal menggunakan teknik wawancara mendalam serta instrumen *pre-test* untuk mengukur *baseline* literasi digital mitra sekaligus mendeteksi kecemasan terkait keamanan saldo non-tunai. Temuan awal mengindikasikan bahwa transaksi jual beli bibit tanaman masih bertumpu penuh pada uang tunai. Kondisi ini kerap memicu permasalahan kas harian akibat ketiadaan uang kembalian serta minimnya pemisahan antara uang usaha dan dompet pribadi yang dipicu oleh keterbatasan pemahaman teknologi (*gagap teknologi*).

Hasil identifikasi masalah pada fase awal dijadikan landasan untuk menyusun strategi edukasi pada fase kedua, yaitu sosialisasi dan pembangunan pemahaman (*awareness building*) terkait sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Edukasi dikemas secara interaktif melalui metode diskusi santai untuk mengikis persepsi rumit mengenai transaksi non-tunai. Materi yang disampaikan mencakup kegunaan praktis QRIS, jaminan keamanan dana berdasarkan regulasi Bank Indonesia, serta urgensi tata kelola kas terpisah antara keuangan dompet pribadi dan keuangan operasional pembibitan sesuai pilar *hifz al-mal* dalam Manajemen Bisnis Syariah Melalui forum ini, kesadaran mitra mulai terbangun dan mereka menjadi lebih terbuka untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital.

Fase ketiga merupakan tahap inti program yang dieksekusi melalui pelatihan teknis intensif secara *door-to-door* langsung di area pembibitan mitra. Pendekatan personal ini diterapkan agar pendampingan tidak mengganggu ritme kerja dan kesibukan mitra di lapangan. Tim mendampingi mitra secara bertahap, mulai dari pengunggahan dokumen KTP, proses registrasi akun *merchant*, verifikasi identitas, hingga penataan profil toko pada aplikasi GoPay Merchant. Setelah kode QRIS terbit, tim memandu mitra melakukan simulasi transaksi penjualan bibit secara langsung di tempat. Mitra dilatih untuk memanfaatkan fitur notifikasi suara/pemberitahuan dana masuk (*real-time notification*) serta cara membaca riwayat mutasi kas harian pada antarmuka GoPay Merchant, yang berdampak langsung pada terciptanya efisiensi operasional dan eliminasi risiko uang palsu.

Rangkaian kegiatan diakhiri pada fase keempat melalui evaluasi akhir (*post-test* & pemanfaatan QRIS). Pengisian kuesioner *post-test* dilakukan guna mengukur tingkat lonjakan pengetahuan mitra, menguji kemandirian operasional, serta mengevaluasi tingkat kepuasan terhadap penggunaan platform

GoPay Merchant. Keberhasilan intervensi ini ditandai dengan penyerahan dan pemasangan papan akrilik cetakan kode QRIS GoPay Merchant resmi pada tempat transaksi bibit milik mitra. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini mencakup peningkatan akuntabilitas pembukuan kas harian, pemisahan arus kas pribadi dan usaha, serta efisiensi waktu transaksi jual beli. Guna menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dampak, tim pengabdian menyusun kesepakatan pemantauan berkala bersama pengurus dusun setempat untuk memastikan ekosistem pembayaran digital terus digunakan secara berkelanjutan demi mendorong inklusi keuangan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan *door-to-door* bagi pengelola UMKM pembibitan tanaman hortikultura (kakao dan durian) di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam bertujuan untuk mentransformasi tata kelola transaksi keuangan dari sistem konvensional menuju ekosistem digital berbasis QRIS. Keberhasilan intervensi ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif melalui instrumen evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang mencakup indikator literasi, aspek teknis operasional, hingga dampak manajerial usaha. Ringkasan hasil evaluasi dan dampak konkret pendampingan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Evaluasi Capaian Pendampingan Digitalisasi Pembayaran GoPay Merchant pada Mitra UMKM Pembibitan

No.	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Pendampingan (<i>Pre-Test</i>)	Kondisi Sesudah Pendampingan (<i>Post-Test</i>)	Perubahan & Dampak bagi Usaha
1.	Pemahaman Fungsi & Cara Kerja QRIS	Belum memahami mekanisme pembayaran non-tunai serta keunggulannya bagi usaha.	Memahami konsep dasar QRIS GoPay Merchant dan manfaat efisiensi transaksi digital.	Meningkatkan minat dan kesadaran mitra untuk menerapkan sistem pembayaran modern.
2.	Kepemilikan & Registrasi Akun Merchant	Belum memiliki akun <i>merchant</i> pembayaran digital usaha.	Berhasil melakukan registrasi akun <i>merchant</i> GoPay Merchant dan verifikasi data secara mandiri.	Mendorong formalitas dan legalitas identitas usaha pembibitan secara terstruktur.

3.	Teknis Operasional Transaksi	Tidak mengetahui cara verifikasi dan verifikasi mutasi dana masuk.	Tidak mengetahui cara verifikasi dan verifikasi mutasi dana masuk	Meminimalkan risiko penerimaan uang palsu serta mempercepat konfirmasi pembayaran
4.	Pencatatan & Rekonsiliasi Kas	Pencatatan arus kas harian manual dan bercampur dengan kas pribadi.	Mampu memanfaatkan fitur rekapitulasi riwayat transaksi harian secara otomatis.	Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan disiplin pembukuan kas usaha
5.	Efisiensi Operasional Transaksi	Transaksi sangat bergantung pada ketersediaan uang tunai dan kembalian.	Memiliki papan akrilik cetakan QRIS GoPay Merchant resmi yang siap digunakan.	Memangkas durasi transaksi jual beli bibit dan mengeliminasi hambatan kembalian

Berdasarkan analisis hasil pada Tabel 1, sebelum intervensi dilakukan, mitra menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi keuangan digital serta ketergantungan mutlak pada transaksi tunai. Hal ini selaras dengan laporan Bank Indonesia (2023) yang menyebutkan bahwa tantangan utama adopsi pembayaran non-tunai pada sektor pertanian dan perdesaan terletak pada minimnya edukasi teknis serta kekhawatiran terhadap keamanan siber (Bank Indonesia 2023). Untuk mengatasi hambatan tersebut, kegiatan ini menerapkan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan mengoptimalkan aset fisik dan finansial yang telah dimiliki mitra, yaitu perangkat *smartphone* berbasis Android dan ketersediaan koneksi internet. Penyelarasan aset lokal ini mempermudah proses edukasi teknis secara personal (*door-to-door*), sehingga mampu mengikis ketakutan mitra terhadap kegagalan transaksi (*gagap teknologi*) secara efektif. Dokumentasi proses pelatihan teknis dan penyerahan media QRIS GoPay Merchant disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Proses Pendampingan dan Pelatihan Teknis Pengoperasian Aplikasi GoPay Merchant Bersama Mitra Usaha Pembibitan



Gambar 3. Penyerahan dan Pemasangan Papan Akrilik Kode QRIS GoPay Merchant Resmi di Lokasi Pembibitan Tanaman

Pada Gambar 2 diperlihatkan proses pendampingan teknis langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian di lokasi usaha pembibitan mitra. Tim membimbing mitra secara intensif melalui beberapa tahap utama, meliputi pengunggahan foto identitas (KTP), verifikasi wajah, pengisian data rekening bank penampung, serta konfigurasi profil toko pada aplikasi *GoPay Merchant*. Pendekatan interaktif ini terbukti mempercepat kurva pembelajaran mitra dalam mengoperasikan fitur-fitur krusial, seperti pemantauan saldo usaha, pengecekan riwayat penjualan harian, hingga penggunaan notifikasi suara

transaksi masuk secara *real-time*. Selanjutnya, Gambar 3 memperlihatkan tahap penyerahan dan penempatan cetakan kode QRIS *GoPay Merchant* berbingkai akrilik tahan cuaca di area utama transaksi jual beli bibit. Penempatan media QRIS ini menandai terintegrasinya usaha pembibitan mitra ke dalam jaringan ekosistem pembayaran nasional terstandar, sesuai dengan kebijakan akselerasi inklusi keuangan digital nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Indonesia 2024).

Pembahasan lebih mendalam menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS *GoPay Merchant* memberikan dampak multidimensional yang signifikan bagi keberlangsungan usaha pembibitan mitra. Pertama dari aspek efisiensi operasional, transaksi pembayaran non-tunai berhasil memangkas durasi tunggu saat proses jual beli bibit tanaman kakao dan durian. Mitra tidak lagi dibebani oleh masalah ketersediaan uang kembalian pecahan kecil maupun risiko kerugian akibat penerimaan uang kertas palsu dari pembeli (Ola and , Markus Bunga, Debryana Y Salean 2026). Kedua dari aspek tata kelola keuangan, penggunaan aplikasi *GoPay Merchant* secara otomatis merekam setiap transaksi masuk ke dalam pembukuan digital. Hal ini memudahkan mitra untuk memisahkan dana operasional usaha dengan dana kebutuhan rumah tangga secara disiplin, yang mana merupakan bentuk implementasi konkret dari Manajemen Bisnis Syariah pada pilar *hifz al-mal* (perlindungan dan tata kelola harta yang akuntabel) (Ilyas 2025).

Secara keseluruhan, integrasi metode ABCD dan penggunaan platform *GoPay Merchant* terbukti mampu mentransformasi pola pikir serta kapabilitas operasional mitra dari tradisional menuju era digital. Peningkatan transparansi kas dan efisiensi transaksi tidak hanya memperkuat daya saing UMKM pembibitan di perdesaan, tetapi juga menjadi model percontohan bagi usaha hortikultura sekitar dalam memanfaatkan teknologi finansial secara mandiri dan berkelanjutan (Indrawati et al. 2026)(Hia et al. 2025).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) *GoPay Merchant* berhasil mempercepat adopsi teknologi finansial serta mentransformasi tata kelola keuangan pelaku UMKM pembibitan kakao dan durian di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam. Melalui pendekatan *direct training* dan sosialisasi *door-to-door*, mitra yang sebelumnya bergantung penuh pada transaksi tunai konvensional kini mampu mengoperasikan aplikasi merchant serta memanfaatkan fitur rekapitulasi transaksi otomatis secara mandiri. Pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai ini terbukti memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional usaha, memangkas durasi transaksi jual beli, mengeliminasi kebutuhan penyediaan uang kembalian, serta menekan risiko kerugian akibat penerimaan uang palsu. Selain itu, integrasi QRIS memberikan dampak signifikan berupa peningkatan transparansi arus kas harian dan disiplin pemisahan antara keuangan operasional usaha dengan dana pribadi, yang sekaligus menjadi wujud penerapan manajemen bisnis syariah pada pilar *hifz al-mal* (perlindungan harta). Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperkuat daya saing dan akuntabilitas manajemen usaha pembibitan lokal, melainkan juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perluasan inklusi keuangan digital serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat di kawasan perdesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kehidupan, keselamatan, serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN Mandiri ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha mitra.
2. Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan utama dalam menebarkan kebaikan dan kemaslahatan bagi sesama.
3. Keluarga Penulis, yang telah memberikan dukungan moral, finansial, dan doa secara penuh, sehingga memberikan dampak pada penguatan mental dan motivasi penulis selama menjalankan program pengabdian di lapangan.
4. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi mahasiswa untuk melatih kepedulian sosial melalui program KKN Mandiri ini.
5. Ibu Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang berdampak pada terarahnya pelaksanaan program digitalisasi dan penyusunan laporan pengabdian.
6. Bapak Bambang Mariadi, selaku Kepala Dusun Kwala Ait Hitam, yang telah bersedia menerima dan memberikan izin resmi pelaksanaan KKN Mandiri, yang berdampak pada terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis di wilayah setempat.
7. Segenap Jajaran Pemerintah Kantor Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Binjai, Kota Medan, yang telah memberikan bantuan koordinasi dan fasilitas pendukung selama masa pengabdian.
8. Masyarakat Desa Kwala Ait Hitam Dusun VII, yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif, sehingga memberi dampak nyata pada keberhasilan program dan percepatan adopsi teknologi keuangan di tingkat lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Al, MucMuch Al khaqqoh Istifa. 2026. "Analisis Pemanfaatan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kota Cirebon." 5(1): 2886-93.
- Bank Indonesia. 2023. "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)." *Bank Indonesia*.
- Hia, Almuzizah, Delipiter Lase, Berkat Notatema Zendato, and Ayler Beniah Ndraha. 2025. "Analisis Peran Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Di Wilayah Pedesaan." *Manajemen Ekonomi Bisnis* 2(1 (2025)): 12-22.
- Ilyas, Muhammad. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Qris Pada Pedagang Muslim." *Innovative and Creativity* 5(3): 27700-707.

- Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik. 2024. "Akselerasi Inklusi Keuangan Digital Untuk UMKM." *Ekosistem Ekonomi Digital - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5842/akselerasi-inklusi-keuangan-digital-untuk-umkm>](<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5842/akselerasi-inklusi-keuangandigital-untuk-umkm>).
- Indrawati, Pipit, Munir Azhari, Kunto Atmojo, Universitas Mitra Bangsa, and Jakarta Selatan. 2026. "PERANAN PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP PENGUATAN EKONOMI UMKM : " 21(1995): 207-18.
- Koeswandana, Noorfaiz Athallah, Muhammad Fadhly, and Rizky Octavio. 2022. "The Decision to Stay: Understanding Quick Response Indonesian Code Standard (QRIS) Continuance Intention Among Merchants."
- Limbong, Bunga Avrilia Ebena, Mei Hotma Mariati Munte, and C D Rimbun. 2026. "Pengaruh Pemanfaatan QRIS Terhadap Pengelolaan Kas UMKM Di Medan Marelan Inklusi Keuangan . Salah Satu Inovasi Yang Dikembangkan Adalah Quick Response Code Pembayaran Berbasis Kode QR . QRIS Memungkinkan Berbagai Aplikasi Pembayaran Dapat." (April).
- Ola, Stefania Dai, and Christien C. Foenay , Markus Bunga, Debryana Y Salean. 2026. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) OLEH GEN-Z DALAM TRANSAKSI PEMBAYARAN DI DELI MART KOTA KUPANG Analysis of the Determining Factors of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Usage by Gen-." *Ekonomi&IlmuSosial*: 1269-77.
- Rahardjo, Widianoro Sigit. 2025. "Analisis Manfaat Dan Kendala Adopsi QRIS Pada UMKM : Temuan Survei Lapangan Di Wilayah Ciayumajakuning." *Economics and Business UBS* 14(6): 1610-20.